

Penguatan Dimensi Kebinekaan Global melalui Pengenalan Makanan Khas Daerah Berbasis Kearifan Lokal Bengkulu

Erica Utami¹, Melsa Oktavia¹, Mepi Junita Sari¹, Nor Khairola Rega Duita¹, Nova Asvio¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corresponding author e-mail: utamierica@gmail.com

Article History: Received on 27 November 2023, Revised on 30 Desember 2023

Published on 8 January 2024

Abstract: Strengthening the dimensions of global diversity listed in the Pancasila student profile is important to maintain and preserve the existence of regional specialties. This research aims to illustrate the strengthening of the global diversity dimension through the introduction of regional specialties as part of the Pancasila student profile dimension. This research is a qualitative descriptive study. The data collection process was done directly through observation, documentation, and interviews. The research determined informants using a purposive sampling technique. By ensuring the reliability of the information data obtained from informants, it is then validated using triangulation. The analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and verification. The research results show that strengthening the dimensions of global diversity by introducing regional specialties to students at SDN 76 is the first step so that students become more active and develop, strengthening the character of global diversity and fostering the values of the Pancasila spirit in children. Global diversity and local wisdom have a complex relationship in education and culture. This local wisdom needs to be applied in the learning process so that it can be used as a form of introduction to regional specialties and teach how to preserve them so that they are not lost due to developments over time as well as character education for students to better understand diversity and uphold local wisdom with global cultural characteristics.

Keywords: global diversity, local wisdom, and regional specialties

PENDAHULUAN

Pentingnya penguatan dimensi kebinekaan global melalui pengenalan makanan khas daerah berbasis lokal, untuk mempertahankan adanya makanan khas daerah agar tidak terlupakan dengan banyaknya inovasi makanan yang lebih banyak di era saat ini. Hasil dari wawancara dari tenaga pendidik ditemukan bahwa masih banyak peserta didik diantara mereka tidak sama sekali mengetahui dan sedikit yang mendengar atau mengenal adanya makanan khas daerah dari kota Bengkulu. Dari jumlah peserta didik yang sebanyak 26 orang hanya sebagian yang mengenal makanan khas daerah. Dimana mereka sering menemui dan hanya mengetahui bentuk makanan tersebut tanpa tahu apa nama makanan tersebut. Ini membuktikan bahwa kearifan lokal ini sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran supaya bisa menjadikan bentuk pengenalan makanan khas daerah dan mengajarkan cara melestarikannya agar tidak hilang karena perkembangan zaman serta sebagai pendidikan karakter terhadap peserta didik agar

lebih memahami keberagaman dan menjunjung tinggi kearifan lokal dengan karakter kebhinekaan global.

Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guru di sd tersebut dilakukan terus menerus sampai proyek tersebut bisa berjalan lancar. Untuk setiap kegiatan kearifan lokal yang dilakukan agar peserta didik dapat menanamkan cinta tanah air. Peserta didik dapat mampu menciptakan budaya kewirausahaan yang cerdas dengan menggunakan teknologi dan inovasi dari hasil kegiatan ini. Salah satu penguatan proyek pelajar pancasila salah satu nya kearifan lokal melalui pengenalan makanan khas penting untuk mempersiapkan atau meneruskan generasi yang cerdas dan inovasi dari warisan leluhur yang sudah lama menciptakan makan khas daerah agar terus ada dan tidak akan hilang. Kegiatan pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal yang merupakan program proyek profil pancasila untuk membantu peserta didik kreatif, inovasi dan mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan alternatif dalam pengenalan makanan khas daerah yang berfokus pada kearifan lokal daerah setempat yang dimana para tenaga kerja atau guru membuat kegiatan mengenai P5 dari dimensi kebhinekaan global upaya mempertahankan makanan khas daerah dengan melakukan kegiatan seminggu sekali pada hari sabtu, dimana peserta didik dibagi perkelas untuk mendengarkan pemaparan materi dari para guru tentang makanan khas daerah, dari nama makanan, bahan-bahan pembuatan makanan dan cara proses pembuatan makanan khas daerah. Kemudian guru dan peserta didik melakukan percobaan untuk membuat makanan khas daerah yang telah dipaparkan oleh guru. dari hasil percobaan yang nantinya akan dipamerkan.

Penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi kebhinekaan global, didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain adanya tenaga pendidik yang kompeten dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan dan dukungan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah (Sabanil, Sarifah, dan Imaningtyas 2022). Guru mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, membiasakan kepada siswa melakukan kebiasaan yang baik, penugasan secara individu atau kelompok tentang kebudayaan lokal serta Internasional, kegiatan pementasan seni budaya, dan program pemerintah yang mendukung pengembangan karakter kebhinekaan global. Penumbuhan karakter kebhinekaan global ini sangat penting di era globalisasi ini. Untuk itu, sekolah terutama guru merupakan kunci untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berkomitmen untuk mengantarkan siswa meraih tujuan. (Maghfirani dan Romelah 2023) jika kurang optimalnya implementasi profil pelajar pancasila di sekolah khususnya nilai kebhinekaan global. Sehingga kaitannya untuk mengatasi krisis identitas nasional yang dialami siswa kurang bisa terlaksana dengan baik akibat banyak hambatan yang muncul dari pihak siswa maupun guru (Hadi, Meirani, dan Minatullah 2022). Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk meneladani kebudayaan didalam pendidikan dasar sangat penting untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila yang mamiliki sikap religiusitas, gotong royong, nasionalis, mandiri dan integritas yang tinggi. dengan memasukan muatan lokal kedalam pembelajaran akan menjadi titik pertemuan antara pendidikan dan kebudayaan lokal (Handayani et al. 2022). Kurikulum merdeka yang dintegrasikan dengan kearifan budaya lokal dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penguatan dimensi kebernekaan global melalui pengenalan makanan khas daerah berbasis kearifan lokal pada kelas 4 di SDN 76 kota Bengkulu. Ketertarikan peneliti pada penelitian ini tidak terlepas dari para peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai profil pelajar pancasila. Adapun tujuan dari penelitian ini yang menggambarkan penguatan dimensi kebernekaan global melalui kegiatan yang bertema kearifan lokal yang di adakan pada setiap hari sabtu pada SDN 76 kota Bengkulu, melalui kegiatan ini siswa di perkenalkan dengan budaya lokal seperti makanan khas daerah kemudian siswa juga di beritahu cara dan alat apa saja dalam pembuatan makanan tersebut kemudian siswa di beri arahan untuk mempraktekkan hal yang sudah dijelaskan dimana nantinya makanan yang mereka buat akan dipamerkan. Dengan demikian manfaat dari penelitian tersebut adalah untuk melestarikan dan mempertahankan makanan khas daerah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena sesuai dengan penguatan dimensi kebernekaan global melalui pengenalan makanan khas daerah berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkenalkan makanan khas daerah kepada siswa agar dapat melestarikan dan mempertahankan kearifan lokalnya. Selain itu rancangan ini dilakukan karena kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari sabtu guna memperkenalkan penguatan dimensi kebernekaan global kepada peserta didik, satu kelas 4 SDN 76 Kota Bengkulu dijadikan subjek. Kemudian dengan teknik observasional, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, hasilnya akan dimasukkan kedalam analisis deskriptif kualitatif tanpa menggunakan hipotesis. Agar pembaca dapat memahami makna yang terkandung dalam pesan tertulis, kesimpulan akan disampaikan secara naratif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan pengenalan makanan khas daerah berbasis kearifan lokal untuk penguatan profil pancasila, beberapa makanan khas yang dikenalkan pada peserta didik diantaranya: kue tat dan kue perut punai. Pengenalan makanan khas daerah kegiatan dilakukan pada hari sabtu seminggu sekali juga dapat menghilangkan kejenuhan pada peserta didik. Pada kegiatan ini peserta didik lebih antusias saat percobaan pembuatan makanan khas daerah tersebut.

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian yakni pedoman pertanyaan mengenai pengenalan makanan khas dalam penguatan kebernekaan global anak sekolah dasar. Informan penelitian ini adalah 1 guru wali kelas 4. Berikut tabel pertanyaan dan jawaban dari wawancara tersebut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Tanggal/hari	Pertanyaan	Wawancara
1.	Kamis, 19 Oktober 2023	Apakah ada kegiatan atau penerapan p5 dilaksanakan disd 76 ini?	Iya ada, dalam kegiatan p5 ini kelas 4 melaksanakan kegiatan pengenalan makanan khas daerah
2.	Kamis, 19 Oktober 2023	Bagaimana kegiatan tersebut dilakukan?	Kegiatan tersebut dilakukan melalui beberapa pertemuan
3.	Kamis, 19 Oktober 2023	Apakah kegiatan tersebut dilakukan setiap hari?	Tidak, kegiatan tersebut hanya dilakukan seminggu sekali hanya pada hari sabtu saja
4.	Jum'at, 20 Oktober 2023	Bagaimana pelaksanaan tersebut belangsung, apa hanya pada hari sabtu saja kegiatan belangsung?	Kegiatan pengenalan makanan khas daerah melalui kearifan lokal tersebut dilakukan pada hari sabtu, pertama anak dikenalkan terlebih dahulu makanan khas daerah di Bengkulu, minggu kedua anak akan mempraktekan atau membuat makanan khas daerah Bengkulu seperti kue tat dan kue perut punai, selain anak mempraktekan anak juga diberi tugas menggambar makan khas tersebut, kemudian minggu ketiga hasil pada pembuatan peserta didik dipamerkan.
5.	Jum'at, 20 Oktober 2023	Apa manfaat Dari kegiatan pengenalan makanan khas daerah pada peserta didik?	Dari kegiatan peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang makanan khas daerah, melatih peserta didik mandiri, terciptanya rasa kerja sama terhadap peserta didik, anak dapat aktif pada kegiatan dan mengajarkan anak menahan emosi dan sabar bahwa pembuatan makanan pasti tidak mudah, memberikan ketertarikan peserta didik pada makanan khas daerah, peserta didik dapat melestarikan makanan khas daerah, peserta didik dapat mencintai dan bangga makanan khas daerah melalui kearifan lokal.

Tabel diatas hasil dari wawancara guru wali kelas 4. Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan Apa manfaat Dari kegiatan pengenalan makanan khas daerah pada peserta didik berikut: "Dari kegiatan peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang makanan khas daerah, melatih peserta didik mandiri, terciptanya rasa kerja sama terhadap peserta didik, anak dapat aktif pada kegiatan dan mengajarkan anak menahan emosi dan sabar bahwa pembuatan makanan pasti tidak mudah, memberikan ketertarikan peserta didik pada makanan khas daerah, peserta didik dapat melestarikan makanan khas daerah, peserta didik dapat mencintai dan bangga makanan khas daerah melalui kearifan lokal." Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa & Halifah (2021), bahwa Melalui kehadiran pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran diharapkan anak dapat mengenal, mencintai, bangga, menjadikan inspirasi kearifan lokal daerahnya.

Kebhinekaan global dan kearifan lokal memiliki hubungan yang kompleks dalam konteks pendidikan dan kebudayaan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di era global menjadi penting untuk mempertahankan identitas budaya dan menghargai keberagaman. Selain itu, kearifan lokal juga dianggap sebagai penguat karakter bangsa. Melestarikan budaya dimana kearifan lokal memiliki arti tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup. Sebagaimana Fajarini (2014), Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai srategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh Masyarakat. Affandy (2017) mengungkapkan kearifan lokal merupakan materi kearifan lokal dan bahasannya ialah suatu bentuk kearifan setempat. Jadi kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan berbudi luhur, yang dimiliki, dipedomani dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat. Menurut Ahmad Jupri (2019), kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan Kearifan Lokal Untuk komunitas tertentu. Pratama (2023) mengungkapkan kearifan lokal yang merupakan pengetahuan atau bagian dari pengembangan budi pekerti sesuatu daerah sehingga harus dijadikan bagian dari muatan Pendidikan dalam memelihara karakter bangsa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup tentang ilmu kebudayaan lokal, Kebhinekaan global dan kearifan lokal memiliki kaitan yang kompleks dalam konteks pendidikan dan kebudayaan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran penting untuk mempertahankan identitas budaya dan menghargai keberagaman. Dimana dimensi berkhebinekan global bermanfaat untuk memperkenalkan dan mempertahankan kebudayaan sebagaimana yang diharapkan dalam pendidikan profil pelajar pancasila.

Dengan pengenalan makanan khas daerah, peserta didik diajarkan untuk membuat makanan khas daerah dari Bengkulu seperti kue tat dan kue perui punai. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari salah satu guru di SDN 79 diperoleh hasil akhir pada tiga kali pertemuan peserta didik akan diperkenalkan dan diajarkan untuk membuat produk makanan yang dapat melestarikan makanan khas daerah. Contoh yang sudah diajarkan yaitu membuat kue tat dan perui pinai yang dipraktikkan berkelompok dan peserta didik juga membuat karya gambar seni kreatifitas anak yang akan ditampilkan pada kegiatan akhir atau pameran disekolah. Pada puncaknya P5 yaitu mengadakan

pameran disekolah yang berisi hasil pembuatan peserta didik pada pengenalan makanan berbasis kearifan lokal.

Berikut merupakan dokumentasi foto peserta didik saat melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



Gambar 1. Pembuatan Perut Punai



Gambar 2. Hasil Pembuatan



Gambar 3. Hasil Karya Gambar

Kegiatan pengenalan makanan khas daerah yang dialami oleh peserta didik sangat bermakna bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan tercipta jiwa mandiri, kreatif, inovatif berjiwa besar, dapat mengotrol emosi, dan dapat menumbuhkan potensi yang ada disekitarnya. Dengan projek penguatan profil pelajar pancasila melalui pengenalan makanan khas daerah berbasis kearifan lokal merupakan langkah awal agar peserta didik semakin aktif dan semakin berkembang penguatan karakter khibinekaan global dan menumbuhkan nilai-nilai jiwa pancasila pada diri anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguatan dimensi berkhebinekaan global melalui pengenalan makanan khas daerah pada peserta didik di SDN 76 merupakan langkah awal agar peserta didik semakin aktif dan semakin berkembang penguatan karakter khebinekaan global dan menumbuhkan nilai-nilai jiwa Pancasila pada diri anak. Kebhinekaan global dan kearifan lokal memiliki hubungan yang kompleks dalam konteks pendidikan dan kebudayaan. Dengan kearifan lokal ini sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran supaya bisa menjadikan bentuk pengenalan makanan khas daerah dan mengajarkan cara melestarikannya agar tidak hilang karena perkembangan zaman serta sebagai pendidikan karakter terhadap peserta didik agar lebih memahami keberagaman dan menjunjung tinggi kearifan lokal dengan karakter khebinekaan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Affandy, Sulpi. 2017. "Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2 (2): 201–25.
- Ahmad Jupri. 2019. *Kearifan Lokal untuk konservasi mata air*.
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 1 (2): 123–30. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.
- Hadi, Mokhammad Yaurizqika, Rosida Kerin Meirani, dan Minatullah Minatullah. 2022. "Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung Dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila." *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar* 1 (1).
- Handayani, Shinta Dwi, Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, dan Gita Kencanawaty. 2022. "Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 76–81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>.
- Maghfirani, Raudya Tuzzahra, dan Siti Romelah. 2023. "Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional." *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1 (5): 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>.
- Nisa, Khaerun, dan Syarifah Halifah. 2021. "Temu Baur Budaya dan Matematika : Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 445–56. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.936>.
- Pratama, IWAG. 2023. "Bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali." *Widyaguna: Jurnal ...*, no. 1: 1–12. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3480>.
- Sabanil, Syahrul, Iva Sarifah, dan Imaningtyas Imaningtyas. 2022. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan

Excellent Journal for Undergraduate

Volume 1 (1) 2024

E-ISSN: XXXX-XXXX

P-ISSN: XXXX-XXXX

Global Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6567–79.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>.

Shofia Rohmah, Nafiah Nur, Markhamah, Sabar Narimo, dan Choiriyah Widayarsi. 2023.
"Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (3): 1254–69.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.